

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian suatu negara salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan investasi di negara tersebut. Semakin baik pertumbuhan perekonomian suatu negara maka akan semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan tersebut, maka akan banyak orang yang memiliki kelebihan dana. Kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham yang di perdagangkan di pasar modal.

Kegiatan investasi merupakan kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih objek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (emiten) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha¹.

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas dana atau sumber lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan memperoleh sejumlah

¹ M.Ihwan, *Investasi Saham*, www.detikfinance.com, diakses pada tanggal 26 April 2015.

keuntungan dimasa akan datang (Tandelin, 2001)². Dana yang di investasikan bisa dalam bentuk penanaman saham. Modal dialirkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan aliran dana. Aliran modal dan investasi selalu dibutuhkan oleh sebuah sistem ekonomi modern. Semakin kuat aliran modal dan investasi yang masuk semakin kuat energi penggerak ekonomi yang pada gilirannya akan semakin mempercepat akselerasi terbentuknya masyarakat yang sejahtera.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara yang menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Kondisi ekonomi makro merupakan faktor yang sangat menentukan bagi pengembangan pasar modal. Sebuah pasar modal akan berkembang dengan baik dan pesat jika secara makro memiliki fundamental yang kuat dan stabil³.

Dalam UU RI No.8 tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber dana bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat⁴. Disinilah letak pentingnya hadirnya sebuah bursa efek dan pasar modal yang maju yang mampu menyerap aliran dana dan investasi dalam skala besar.

² Nurul Huda dkk, *Investasi pada Pasar Modal Syari'ah*, (Jakarta : Kencana, 2007) h. 7

³ Hulwati, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal dan Malaysia*, (Jakarta: Ciputat Press Group, 2009), h. 117

⁴ *Sekolah Pasar Modal*, (PT. Bursa Efek Indonesia : 2013), h. 12

Pasar modal merupakan alat penggerak perekonomian di suatu negara. Karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional.

Pasar modal di Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan tempatnya sebagai bagian dalam instrumen perekonomian Indonesia. Kondisi tersebut juga telah ditunjukkan oleh pemerintah Indonesia yang semakin meningkatkan komitmennya terhadap peran pasar modal melalui Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pasal 1 butir 13 Undang-undang No.8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek⁵. Selain itu, pasar modal merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan disuatu negara, karena hampir semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal.

Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang diresmikan pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan ini dilakukan demi efisiensi dan efektivitas operasional dan transaksi⁶.

⁵ Nurul Huda, *op.cit*, h 55

⁶ Indonesia Stock Exchange, *Mengenal Pasar Modal*, www.idx.com, diakses pada tanggal 26 April 2015

Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan saham melalui media cetak dan media elektronik, untuk memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor tentang perkembangan bursa. Indikator penggerak saham adalah indeks harga saham. Indeks harga saham sebagai pedoman bagi investor untuk melakukan investasi pasar modal, khususnya saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, secara terus menerus disebarluaskan melalui media. Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan indeks ini berisi seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia⁷.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *Jakarta Composite Index (JCI)* atau *JSX Composite* merupakan salah satu indeks pasar yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (dulunya Bursa Efek Jakarta). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Jakarta. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hari dasar untuk perhitungan IHSG adalah pada tanggal 10 Agustus 1985. Pada tanggal tersebut indeks ditetapkan dengan nilai dasar 100 dan saham yang tercatat pada masa itu adalah 13 saham.

⁷ Indonesia Stock Exchange, *Panduan Pemodal*, (Jakarta: PT. Bursa Efek Indonesia, 2008), hal. 22-23

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 4 Mei 2015 – 19 Juni 2015

PERIODE (HARIAN)	ADJ CLOSE (IHSG)
4 Mei 2015	5141.14
5 Mei 2015	5160.31
6 Mei 2015	5184.95
7 Mei 2015	5150.49
8 Mei 2015	5182.21
11 Mei 2015	5172.48
12 Mei 2015	5205.61
13 Mei 2015	5246.13
15 Mei 2015	5227.10
18 Mei 2015	5237.81
19 Mei 2015	5269.37
20 Mei 2015	5292.75
21 Mei 2015	5313.21
22 Mei 2015	5315.15
25 Mei 2015	5288.36
26 Mei 2015	5320.90
27 Mei 2015	5253.39
28 Mei 2015	5237.40
29 Mei 2015	5216.38
1 Juni 2015	5213.82
3 Juni 2015	5130.50
4 Juni 2015	5095.82
5 Juni 2015	5100.57
8 Juni 2015	5014.99
9 Juni 2015	4899.88
10 Juni 2015	4933.56
11 Juni 2015	4928.81
12 Juni 2015	4935.82
15 Juni 2015	4837.79
16 Juni 2015	4872.60
17 Juni 2015	4945.75
18 Juni 2015	4945.50
19 Juni 2015	4985.01

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.1 menjelaskan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi. Pada tanggal 4 Mei 2015, Indeks Harga Saham Gabungan berada pada level 5141.14 dan pada tanggal 5 Mei 2015 IHSG berada pada level 5160.31. Ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu hari, IHSG naik 19.17 poin dan terus naik pada level 5184.95 keesokan

harinya. Pergerakan IHSG di awal minggu pada bulan Mei mengalami fluktuasi. Pada minggu yang sama terjadi penurunan pergerakan IHSG, tanggal 7 Mei 2015 IHSG berada pada level 5150.49 yaitu turun 34.46 poin dari hari sebelumnya. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus terjadi pada pertengahan bulan Mei, IHSG berada pada level 5200 sampai dengan 5300. Namun kembali turun pada bulan yang sama dan terus turun pada awal bulan Juni. Penurunan yang cukup drastis pada tanggal 4 Juni 2015, IHSG berada pada level 5095.82 dan pada tanggal 9 Juni 2015 berada pada level 4899.88. Penurunan terus terjadi sampai tanggal 19 Juni 2015 yang hanya berjalan di tempat yaitu berada pada level 4985.01.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perubahan harga saham terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variable yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik secara rasional maupun irrasional. Pengaruh yang bersifat rasional seperti kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh irrasional yang mencakup rumor dipasar atau permainan harga⁸.

Kurs valuta asing merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kurs valuta asing merupakan salah satu alat pengukur yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang

⁸ Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal 185

diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing⁹.

Kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar US memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan termasuk pasar modal. Melemahnya nilai tukar rupiah secara signifikan akan dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan khususnya perusahaan yang hanya mengandalkan bahan baku dari luar negeri dan hal tersebut juga akan dapat menimpa perusahaan yang hanya mengandalkan pinjaman luar negeri dalam bentuk dollar US untuk membiayai operasional perusahaan. Jadi, dengan terdepresiasi kurs rupiah akan mengakibatkan biaya yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga akan menekan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan hal tersebut akan dapat menurunkan harga saham perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal¹⁰.

Indeks global merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada umumnya bursa yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bursa efek lainnya adalah bursa efek yang tergolong maju seperti bursa efek Amerika (Indeks Dow Jones Industrial Average). Amerika Serikat merupakan salah satu negara besar dimana sistem perekonomiannya berpengaruh terhadap negara lain seperti Indonesia. Di pasar modal AS ada tiga indeks pasar saham utama. Indeks saham ini adalah Dow Jones Industrial Average, Nasdaq Composite dan Standard & Poor 500. Secara

⁹ Moh Mansur, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Dollar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*, (Bandung: Accounting development, Oktober 2009), h. 3

¹⁰ *Ibid*, h.3

keseluruhan ketiga indeks ini berfungsi sebagai Security Market Indikator Series (SMIS). Mereka menyediakan sinyal dasar mengenai bagaimana kinerja pasar tertentu pada waktu tertentu pula. Dari ketiga indeks tersebut, Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan yang paling banyak dipublikasikan dan didiskusikan. Dan DJIA juga yang paling mudah untuk dihitung dan dijelaskan.

Indeks Dow Jones Industrial Average merupakan indeks harga saham terbesar didunia, oleh karena itu pergerakan Indeks DJIA dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks saham dunia termasuk IHSG. Pengaruh Indeks DJIA terhadap IHSG diperkirakan positif dalam arti kenaikan indeks DJIA akan mengakibatkan naiknya IHSG di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh adanya sentiment positif dari para investor terhadap kondisi ekonomi dunia. Kondisi perekonomian negara akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian negara lainnya. Pasar Amerika terutama *Dow Jones Industrial Average* adalah pasar modal yang paling berpengaruh, sehingga perubahan pasar Amerika akan dapat mempengaruhi pasar modal lainnya yang lebih kecil.

Investor harus mengikuti pergerakan indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) karena ekonomi banyak negara berkembang bergantung pada ekonomi Amerika Serikat. Jika ekonomi AS mengalami kemunduran atau resesi, cepat atau lambat hal itu akan merembet ke Indonesia. Oleh karena itu,

jika DJIA jatuh, kejatuhan biasanya akan diikuti kejatuhan IHSG keesokan harinya¹¹.

Tabel 1.2 Perkembangan Kurs dan Indeks Dow Jones Industrial Average Periode 4 Mei 2015 – 19 Juni 2015

PERIODE (HARIAN)	Nilai USD 1 dalam Rupiah	ADJ CLOSE (DJIA)
4 Mei 2015	13021.00	18070.40
5 Mei 2015	12993.00	17928.20
6 Mei 2015	13040.00	17841.98
7 Mei 2015	13065.00	17924.06
8 Mei 2015	13177.00	18191.11
11 Mei 2015	13116.00	18105.17
12 Mei 2015	13203.00	18068.23
13 Mei 2015	13188.00	18060.49
14 Mei 2015	13188.00	18252.24
15 Mei 2015	13090.00	18272.56
18 Mei 2015	13116.00	18298.88
19 Mei 2015	13183.00	18312.39
20 Mei 2015	13169.00	18285.40
21 Mei 2015	13150.00	18285.74
22 Mei 2015	13136.00	18232.02
26 Mei 2015	13192.00	18041.54
27 Mei 2015	13229.00	18162.99
28 Mei 2015	13205.00	18126.12
29 Mei 2015	13211.00	18010.68
1 Juni 2015	13230.00	18040.37
3 Juni 2015	13196.00	18076.27
4 Juni 2015	13243.00	17905.58
5 Juni 2015	13288.00	17849.46
8 Juni 2015	13360.00	17766.55
9 Juni 2015	13362.00	17764.04
10 Juni 2015	13329.00	18000.40
11 Juni 2015	13292.00	18039.37
12 Juni 2015	13317.00	17898.84
15 Juni 2015	13333.00	17791.17
16 Juni 2015	13333.00	17904.48
17 Juni 2015	13367.00	17935.74
18 Juni 2015	13341.00	18115.84
19 Juni 2015	13324.00	18015.95

Sumber : Bank Indonesia dan Yahoo Finance

¹¹ Indonesia Stock Exchange, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 23

Tabel 1.2 menjelaskan perkembangan kurs dan Indeks Dow Jones Industrial Average dari tanggal 4 Mei 2015 sampai dengan 19 Juni 2015 mengalami fluktuasi. Pada tabel, pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS pada tanggal 4 Mei 2015 melemah pada level Rp.13.021 per USD dan kembali menguat pada 5 Mei 2015 pada level Rp.12.993 per USD. Namun menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tidak berlangsung lama. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terus melemah dari minggu pertama pada bulan Mei 2015 sampai dengan pertengahan Juni 2015 yang ditutup pada level Rp. 13.324 per USD.

Pergerakan Indeks Dow Jones Industrial Average dari 4 Mei sampai dengan 19 Juni 2015 mengalami fluktuasi. Pada tanggal 4 Mei 2015 Indeks Dow Jones Industrial Average berada pada level 18070.40 dan pada tanggal 5 Mei 2015 indeks DJIA berada pada level 17928.20. Ini menunjukkan bahwa Indeks DJIA mengalami penurunan sebesar 142.2 poin. Pergerakan Indeks DJIA ini terus mengalami penurunan pada minggu pertama diawal bulan Mei yaitu pada level 17924.06. Pada pertengahan bulan Mei 2015 sampai pertengahan bulan Juni 2015, Indeks DJIA mengalami fluktuasi yang bergerak dari kisaran level 17905.58 dan ditutup pada level 18015.95 pada 19 Juni 2015.

Dilihat dari perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang mengalami fluktuatif dan tidak stabil yang sangat menentukan pengaruh dalam jalannya investasi dan perkembangan pergerakan Indeks Dow Jones Average yang menjadi salah satu indeks yang mempengaruhi pergerakan indeks saham didunia termasuk IHSG. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis

tertarik mengangkat proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Nilai Tukar (Rupiah Terhadap Dollar) dan Indeks Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pergerakan nilai tukar (rupiah terhadap dollar) yang tidak stabil memiliki pengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Fluktuasi indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) di bursa efek Amerika merupakan salah satu indeks yang dijadikan patokan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Sehingga fluktuasi Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh sektor domestik dan luar negeri, oleh karena itu IHSG bergerak fluktuatif artinya pergerakannya tidak stabil.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dinyatakan, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini. Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh nilai tukar rupiah dan indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam penelitian ini adalah pergerakan harga saham pada laporan pergerakan harga saham gabungan di bursa efek Indonesia. IHSG dinyatakan dalam bentuk satuan basis poin (bps), sedangkan untuk variabel-variabel yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan adalah kurs rupiah terhadap dollar AS yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka rata-rata kurs tengah (kurs rata-rata beli dan kurs jual) dan satuan yang digunakan adalah rupiah / dollar.

Indeks Dow Jones Industrial Average di bursa efek Amerika yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga rata-rata periode harian. Angka yang diambil adalah pada adjustice close (harga saham pada saat penutupan). Pengukurannya menggunakan satuan basis poin (bps). Sedangkan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tanggal 4 Mei 2015 sampai dengan 19 Juni 2015.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pengaruh nilai tukar (rupiah terhadap dollar) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Bagaimana bentuk pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Bagaimana bentuk pengaruh nilai tukar (rupiah terhadap dollar) dan indeks Dow Jones Industrial Average terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (rupiah terhadap dollar) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks Dow Jones Industrial Average terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (rupiah terhadap dollar) dan indeks Dow Jones Industrial Average terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan.
2. Penulis berharap kepada pemerintah, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dan informasi sehingga pemerintah sebagai regulator dapat melakukan perencanaan dan pengembangan serta memutuskan arah kebijakan tersebut secara lebih baik lagi.
3. Bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka, referensi dan informasi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.